

## KONFIKS DALAM BAHASA JAWA

Oleh  
Hardiyanto

### Abstrak

Tulisan ini merupakan kajian deskriptif yang didasari adanya perkembangan teori linguistik. Kerangka teori yang dipakai adalah linguistik struktural. Adapun yang dikaji tentang perubahan-perubahan fonem, fungsi, dan arti. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan pendekatan deskriptif, menunjukkan hasil sebagai berikut : 1. Masalah morfofonemik dipersyaratasi oleh: a) bunyi yang ada di lingkungannya. Misalnya N- dapat berubah menjadi m-, n-, ng-, ny-, karena bunyi-bunyi tertentu yang ada pada bentuk dasarnya, b) peraturan fonotaktik yang sudah ada, dan yang akan menguasai kata bentukan itu, c) morfem khas yang merupakan perubahan tidak berpola. 2. Setiap konfiks mempunyai fungsi dan arti.

### I. Pendahuluan

Bahasa Jawa secara morfologis merupakan bahasa yang memiliki sistem aglutinasi, oleh karena itu fungsi dan arti afiks sangat penting. Bahasa Jawa tidak mengenal konjugasi dan deklinasi. Bentuk kata kerja tidak terikat oleh waktu, jumlah, dan persona, seperti pada bahasa berfleksi; seperti bahasa Sansekerta, Inggris, Jerman dan sebagainya. Bahasa Jawa dalam pemakaiannya mengenal ragam, di antaranya ragam ngoko dan krama. Misalnya kata *туру* 'tidur' dan *ti*

*tilem* 'tidur' bertalian dengan kasus waktu, jumlah dan persona, tidak berubah bentuknya: *aku turu* 'saya tidur', *kowe lagi turu* 'kamu sedang tidur', *kita nembe tilem* 'kita sedang tidur'. Jadi pengaruh waktu, jumlah, dan persona tidak ada pada kata kerja itu.

Afiks dalam bahasa Jawa penting sekali, karena dalam realisasinya ia mampu membentuk kata yang tidak terhingga jumlahnya, dan menentukan fungsi serta artinya. Afiks menurut posisinya dalam dibedakan menjadi 3 macam, yaitu prefisk, infiks, dan sufiks (M. Ramelan, 1978: 34), sedangkan menurut prosesnya afiks dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu konfiks dan imbuhan gabung (Gorys Keraf, 1978: 128). Misalnya pada kata: *dipangan* 'dimakan', *sumaur* 'menjawab' *panganan* 'makanan', *kalurahan* 'kelurahan', dan *ngantemi* 'memukuli.' Prefiks di- pada kata di atas berfungsi membentuk kata kerja pasif dari kelas kata benda, dan menyatakan

arti melakukan tindakan seperti tersebut pada bentuk dasarnya secara sengaja. Infiks -um- berfungsi membentuk kata kerja aktif dari kelas kata kerja, dan menyatakan arti bertindak atau melakukan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasarnya. Sufiks -an berfungsi membentuk kata benda dari kelas kata benda, dan menyatakan arti setiap apa yang tersebut pada bentuk dasarnya. Konfiks ka-an berfungsi membentuk kata benda dari kelas kata benda, dan menyatakan arti suatu tempat atau daerah. Afiks gabung N-i berfungsi membentuk kata kerja aktif dari kelas kata kerja, dan menyatakan arti melakukan tindakan yang seperti tersebut pada bentuk dasarnya secara berulang kali. Semua afiks tidak akan dibahas di sini, karena berbagai hal penulis membatasi diri pada masalah konfiks.

## 2. Pengertian Konfiks

Konfiks merupakan afiks tunggal yang terjadi dari dua bagian (Harimuti Kridalaksana, 1984: 105). Sedangkan afiks gabung adalah pemakaian beberapa imbuhan sekaligus pada suatu kata dasar, yang masing-masing memperhatikan arti dan fungsinya (Gorys Keraf, 1978: 130). Bentuk-bentuk seperti: *njupukake* 'mengambilkan', *diantemi* 'dipukuli', afiks tersebut mengandung arti tersendiri. Imbuhan N+ake dan di+i di sini bukanlah konfiks, tetapi merupakan afiks gabung yang terdiri dari prefiks dan sufiks.

Sebaliknya bentuk-bentuk seperti: *kecamatan* 'kecamatan', *kabupaten* 'kabupaten', *pamulangan* 'pendidikan', *pengampesan* 'kelemahan' tidak dapat ditafsirkan secara tersendiri tentang afiks tersebut, karena di sini bentuk ka-an dengan alomorf ke-an dan pa-an dengan alomorf pe-an mengandung struktur yang berbeda dengan bentuk-bentuk di atas. Afik ini bersama-sama membentuk satu fungsi dan satu arti. Bentuk-bentuk ini dalam realisasinya terbelah, tetapi pembelahan itu tidak mengurangi hakikatnya sebagai satu morfem. Morfem semacam ini disebut morfem terbelah. Proses pembelahan pada morfem terikat bukan persoalan yang baru dalam bahasa Jawa, tetapi tidak pernah diberi tempat yang wajar, oleh karena itu tata bahasa tradisional memperlakukan konfiks-konfiks sebagai gabungan biasa dari prefiks dan sufiks. Afiks semacam ini harus dipulangkan sesuai dengan kedudukannya yang sebenarnya sebagai satu bentuk dengan satu kesatuan fungsi dan arti.

### 3. Distribusi Konfiks Bahasa Jawa

#### 1) Konfiks ke-en

Konfiks ke-en memiliki beberapa alomorf, yaitu ke-nen, k-en, k-nen, ke-n.

Konfiks ke-en tetap berujud ke-en apabila bergabung dengan bentuk dasar yang berawal dan berakhir konsonan.

contoh:

ke-en+cilik 'kecil' = kecilikan 'terlalu kecil'

ke-en+pinter 'pandai' = kepinteren 'terlalu pandai'

konfiks ke-en jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal konsonan dan berakhir vokal akan menjadi ke-n atau ke-nen. Dalam hal ini jika bentuk dasar itu berakhir i atau e, i atau e itu akan berubah menjadi e, jika bentuk dasar itu berakhir u atau o, u atau o itu akan berubah menjadi O.

Contoh:

ke - en+seru 'keras' = keserOn 'terlalu keras'

atau keserOnen 'terlalu keras'

ke - en+wani 'berani' = kewanen 'terlalu berani' atau

kewanenen 'terlalu berani'

ke - en+gedhe 'besar' = kegedhen 'terlalu besar'

Dari beberapa contoh di atas dapat diketahui bahwa bunyi vokal akhir bentuk dasar itu tidak mengalami perubahan apabila alomorfnya ke - nen. Misalnya ke - en+lemu 'gemuk' di samping menjadi kelemOnen 'terlalu gemuk' sering pula menjadi kelemunen 'terlalu gemuk'.

Konfiks ke - en beralomorf k - en apabila bergabung dengan bentuk dasar yang berawal dan berakhir vokal.

Contoh:

ke - en+amba 'lebar' = kambanen 'terlalu lebar'

Dalam hal ini ke - en sering hanya akan berujud k - n saja, misalnya ke - en+amba 'lebar' = kamban 'terlalu lebar'

Fungsi konfiks ke - en adalah membentuk kata sifat. Dan, arti konfiks ini menyatakan keterlaluhan, sangat, atau terlalu. Misalnya pada kata : kedawan 'terlalu panjang', kebangeten 'keterlaluhan', kegedhen 'terlalu besar.'

#### 2) Konfiks ka - an

Konfiks ini memiliki beberapa alomorf, yaitu ke - an, k - an, ka - n, ke - n, ka - yan, dan ke - nan.

Konfiks ka - an akan berwujud ka - an atau ke - an jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal dan berakhir konsonan.

Contoh :

ka - an+lurah 'lurah' = kalurahan atau kelurahan  
'kelurahan'

ka - an+pinter 'pandai' = kapinteran atau kepinteran  
'kepandaian'

Konfiks ka - an bervariasi k - an jika bergabung dengan bentuk dasar yang berakhir konsonan dan berawal vokal.

Jika bentuk dasar itu berawal i, i itu akan berubah menjadi e. Selanjutnya bentuk dasar itu berawal u, u itu akan berubah menjadi o.

Contoh:

ka - an+ilang 'hilang' = kelangan 'kehilangan'

ka - an+udan 'hujan' = kodanan 'kehujan'

Konfiks ka - an beralomorf ka - n, ke - n, dan ke - nan jika bergabung dengan bentuk dasar yang berakhir konsonan dan berakhir vokal. Apabila bentuk dasar itu berakhir i atau e, i atau e itu berubah menjadi e. Dan, bentuk dasar itu berakhir u atau o, u atau o itu berubah menjadi O.

Contoh :

ka - an+wani 'berani' = kewanen 'keberanian' atau  
kewanenan 'keberanian'

ka - an+bupati 'bupati' = kabupaten 'kabupaten'

ka - an+banyu 'air' = kebanyon 'terairi'

Konfiks ka - an beralomorf ka - yan apabila bergabung dengan bentuk dasar yang berakhir e dan ih yang disertai hilangnya fonem h yang terdapat pada akhir bentuk dasaritu.

Contoh :

ka - an+sugih 'kaya' = kasugiyen 'kekayaan'

ka - an+rame 'ramai' = kerameyan 'keramaian'

Konfiks ka - an berfungsi membentuk kata benda, kata sifat, dan kata kerja pasif.

Berfungsi membentuk kata benda :

ka - an+luput 'salah' = kaluputan 'kesalahan'

ka - an+lurah 'lurah' = kalurahan 'kelurahan'

Berfungsi membentuk kata sifat :

ka - an+dawa 'panjang' = kadawan 'terlalu panjang'

berfungsi membentuk kata kerja pasif :

ka - an+turu 'tidur' = keturOn 'tertudur'

Arti konfiks ka - an antara lain :

a) Menyatakan tempat atau daerah. Misalnya pada kata :  
*kalurahan* 'kelurahan', *kabupaten* 'kabupaten.'



## 4) Konfiks di - i

Konfiks ini bervariasi dengan di - ni. Konfiks-konfiks tersebut distribusinya seperti di bawah ini :

- di - i+panas 'panas' = dipanasi 'dipanaskan'
- di - i+lenga 'minyak' = dilengani 'diminyaki'
- di - i+idu 'ludah' = diidOni 'diludahi'

Fungsi konfiks di - i adalah membentuk kata kerja pasif. Konfiks ini dapat bergabung dengan bentuk dasar yang berupa kata benda, kerja, sifat, dan bentuk prakategorial. Misal pada kata :

- di - i+lenga 'minyak' = dilengani 'diminyaki'
- di - i+adus 'mandi' = diadusi 'dimandikan'
- di - i+aju 'aju' = diajOni 'didatangi'

Arti konfiks di - i antara lain:

- a) Menyatakan dikenai tindakan atau perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya. Misalnya pada kata : *dipanasi* 'dipanaskan', *diresiki* 'dibersihkan.'
- b) Menyatakan diberi apa yang seperti tersebut pada kata dasarnya. Misalnya pada kata : *diklambeni* 'diberi ber-baju.'
- c) Menyatakan dibuat semakin apa yang seperti tersebut pada kata : *digedheni* 'dibuat besar', *diciliki* 'dibuat kecil.'

## 5) Konfiks di - ake

Konfiks di - ake beralomorf dengan di - kake. Konfiks ini distribusinya dapat dilihat seperti di bawah ini :

- di - ake+cegur 'jatuh' = dicegurake 'dimasukkan'
- di - ake+rana 'sana' = diranakake 'dikesanakan'
- di - ake+aju 'aju' = diajOkake 'diajukan'

Konfiks di - ake ini kadang-kadang menjadi di - ke, karena begitu cepatnya orang berbicara. Misalnya pada kata : *dicemplungke* 'dimasukkan', *dijeblugke* 'diletuskan.'

Konfiks ini berfungsi membentuk kata kerja pasif. Dan, dapat bergabung dengan kata benda, kerja, sifat, dan bentuk prakategorial. Misalnya pada kata :

- di - ake+jago 'jago' = dijagOkake 'dijagokan'
- di - ake+туру 'tidur' = diturOkake 'ditidurkan'
- di - ake+cilik 'kecil' = dicilikake 'dikecilkan'
- di - ake+aju 'aju' = diajOkake 'diajukan'

Arti konfiks di - ake antara lain :

- a) Menyatakan dibuat menjadi yang seperti tersebut pada bentuk dasarnya. Misalnya pada kata : *dicilikake* 'dikecilkan', *digedhekake* 'dibesarkan.'
- b) Menyatakan dikenai tindakan yang seperti tersebut pada bentuk dasarnya. Misalnya pada kata: *diumbulake* 'dinaikkan', *dijagOkake* 'dijagokan.'
- c) Menyatakan suatu arah seperti pada kata: *diranakake* 'dikesanakan', *direnakake* 'dikesinikan.'

## 6) Konfiks N - i

Konfiks ini memiliki beberapa alomorf, yaitu n - i, ng - i, ny - i, m - i, n - ni, ng - ni, ny - ni, m - ni.

Konfiks N - i bervariasi dengan n - i, ng - i, ny - i, m - i jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal vokal dan konsonan. Dan, berakhir dengan konsonan. Misalnya pada kata :

N - i+tilik 'tinjau' = niliki 'meninjau'

N - i+kangen 'rindu' = ngangeni 'merindukan'

N - i+adus 'mandi' = ngadusi 'memandikan'

N - i+sepet 'sepet' = nyepeti 'tidak enak dipandang mata'

N - i+bungah 'gembira' = mbungahi 'gembira hati'

Konfiks N - i bervariasi dengan n - ni, ng - ni, ny - i, m - ni jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal dengan vokal dan konsonan. Dan, bentuk dasar yang berakhir dengan vokal. Selanjutnya bentuk dasar itu berakhir i atau e, i atau e itu akan berubah menjadi e. Apabila bentuk dasar itu berakhir dengan u atau o, u atau o itu akan berubah menjadi O. Misalnya pada kata :

N - i+damu 'hembus' = ndamOni 'menghembus'

N - i+aju 'aju' = ngajOni 'maju mendekati'

N - i+rugi 'rugi' = ngrugeni 'merugikan'

N - i+sangu 'bekal' = nyangOni 'memberi bekal'

N - i+bodho 'bodoh' = mbOdhOni 'berlagak bodoh'

Fungsi konfiks N - i membentuk kata kerja aktif. Konfiks n

ini dapat bergabung dengan bentuk dasar yang berupa kata benda, sifat, kerja, bentuk prakategorial. Misalnya pada kata :

N - i+jamu 'jamu' = njamOni 'meminumkan jamu'

N - i+bathi 'untung' = mbatheni 'menguntungkan'

N - i+adus 'mandi' = ngadusi 'memandikan'

N - i+undur 'undur' = ngundurOni 'mengundurOni'

Arti konflik N - i antara lain:

- a) Menyatakan melakukan tindakan yang tersebut pada bentuk dasarnya seperti pada kata: *ngadusi* 'memandikan' *ngajoni* 'maju mendekat.'
- b) Menyatakan memberi apa yang tersebut pada bentuk dasarnya. Misalnya pada kata: *nguyahi* 'memberi garam', *nggulani* 'memberi gula.'
- c) Menyatakan membuat menjadi atau menyebabkan menjadi apa yang tersebut pada bentuk dasarnya. Misalnya pada : *ngresiki* 'membersihkan', *medeni* 'menakutkan.'

## 7) Konflik N - ake

Konflik ini memiliki beberapa alomorf, yaitu m - ake, n - ake, ng - ake, ny - ake, m - kake, n - kake, ng - kake, dan ny - kake.

Konflik N - ake bervariasi dengan m - ake, n - ake, ng - ake, dan ny - ake jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal dengan vokal dan konsonan. Dan, bentuk dasar yang berakhir dengan konsonan. Misalnya pada kata:

- N - ake+bubar 'bubar' = mbubarake 'membubarkan'
- N - ake+thukul 'timbul' = nukulake 'menumbuhkan'
- N - ake+kabar 'kabar' = ngabarake 'mengabarkan'
- N - ake+ucul 'lepas' = nguculake 'melepaskan'
- N - ake+seger 'segar' = nyegerake 'menyegarkan'

Alomorf m - kake, n - kake, ng - kake, dan ny - kake jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal vokal dan konsonan. Dan, berakhir dengan vokal. Jika bentuk dasar itu berakhir i atau e, i atau e itu akan berubah menjadi e. Selanjutnya jika bentuk dasar itu berakhir u atau o, u atau o itu akan berubah menjadi O. Misalnya pada kata :

- N - ake+bali 'kembali' = mbalekake 'mengembalikan'
- N - ake+temtu 'tentu' = nemtOkake 'menentukan'
- N - ake+ili 'alir' = ngilekake 'mengalirkan'
- N - ake+crita 'ceritera' = nyritakake 'menceritakan'

Fungsi konflik N - ake membentuk kata kerja aktif.

Konflik ini dapat bergabung dengan bentuk dasar yang berupa kata benda, sifat, kerja, dan bentuk prakategorial. Misalnya pada kata :

- N - ake+kabar 'berita' = ngabarake 'mengabarkan'
- N - ake+lunga 'pergi' = nglungakake 'membawa pergi'
- N - ake+jero 'dalam' = njerOkake 'memperdalam'
- N - ake+ili 'alir' = ngilekake 'mengalirkan'

## 8) Konfiks N - na

Konfiks N - na memiliki alomorf m - na, n - na, ng - na, ny - na, m - kna, n - kna, ng - kna, dan ny - kna. Konfiks-konfiks ini adapun distribusinya seperti di bawah ini.

## 8) Konfiks N - na

Konfiks N - na memiliki alomorf m - na, n - na, ng - na, ny - na, m - kna, n - kna, ng - kna, dan ny - kna. Konfiks-konfiks ini adapun distribusinya seperti di bawah ini.

N - na+bubar 'bubar' = mbubarna 'bubarkanlah'

N - na+titip 'titip' = nitipna 'titipkanlah'

N - na+ucul 'lepas' = nguculna atau ngeculna 'lepaskanlah'

N - na+jembar 'luas' = njembarna 'memperluas'

N - na+bali 'kembali' = mbalekna 'kembalikanlah'

N - na+uru 'tidur' = nurOkna 'tidurkanlah'

N - na+aju 'aju' = ngajOkna 'ajukanlah'

N - na+crita 'ceritera' = nyritakna 'ceriterakanlah'

Fungsi konfiks N - na membentuk kata kerja aktif.

Konfiks ini dapat bergabung dengan bentuk dasar berupa kata benda, sifat, kerja, dan bentuk prakategorial. Misalnya pada kata :

N - na+crita 'ceritera' = nyritakna 'ceriterakanlah'

N - na+bali 'kembali' = mbalekna 'kembalikanlah'

N - na+jero 'dalam' = njerOkna 'memperdalam'

N - na+ili 'alir' = ngilekna 'alirkanlah'

Arti konfiks N - na menyatakan melakukan tindakan atau perbuatan yang seperti tersebut pada bentuk dasarnya. Misalnya pada kata : *mbalekna* 'kembalikanlah', *ngajOkna* 'ajukanlah', *ngrampungna* 'selesaikanlah.'

## 4. Kesimpulan

Dari uraian di muka dapat disimpulkan, yaitu :

- 1) Masalah morfofonemik dalam bahasa Jawa dapat dipersyati paling tidak :
- 1) Masalah morfofonemik dalam bahasa Jawa dapat dipersyati paling tidak :
  - a) dipersyati oleh bunyi yang ada di lingkungannya.  
Misalnya N- dapat berubah menjadi m-, n-, ng-, ny-, karena bunyi-bunyi tertentu yang ada pada bentuk dasarnya.